

HUBUNGAN KEMAMPUAN EMPATI DENGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA REMAJA KELAS X DI SMK NEGERI 3 MANADO

Ketsia L. G. Kodoatie

Program Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : 20101017@unima.ac.id

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : harolrlumapow@unima.ac.id

Meike E. Hartati

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : meikehartati@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara empati dan dukungan sosial teman sebaya pada remaja kelas X di SMK Negeri 3 Manado. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 83 siswa. Data dikumpulkan menggunakan Skala Empati berdasarkan teori Davis (1983) yang terdiri dari 60 item, dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya berdasarkan teori House (1994) yang terdiri dari 44 item. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien $R = 0,488$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif antara empati dan dukungan teman sebaya. Semakin tinggi empati, maka semakin tinggi pula dukungan yang diterima, dan sebaliknya.

Kata Kunci: Empati, Dukungan sosial teman sebaya, Remaja

Abstract: This study aims to analyze the relationship between empathy and peer social support among 10th-grade students at SMK Negeri 3 Manado. The approach used is quantitative, with a sample size of 83 students. Data were collected using the Empathy Scale based on Davis's theory (1983), consisting of 60 items, and the Peer Social Support Scale based on House's theory (1994), consisting of 44 items. The correlation analysis results showed a coefficient of $R = 0.488$ with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a positive relationship between empathy and peer support. The higher the empathy, the higher the support received, and vice versa.

Keywords: Empathy, Peer social support, Adolescents

PENDAHULUAN

Menurut Santrock (dalam Apriliyani et al, 2023) pada masa remaja, individu pasti mengalami proses perkembangan yang sangat dinamis, baik dalam aspek biologis, kognitif maupun sosio-emosional. Perubahan biologis mencakup aspek fisik individu, sementara perubahan kognitif berkaitan dengan perkembangan pemikiran dan kecerdasan, dan perubahan sosio-emosional mencakup transformasi dalam hubungan sosial, emosi, kepribadian serta peran individu dalam konteks sosial yang mempengaruhi proses perkembangan remaja (Putri, 2021).

Masa remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Istilah tersebut sering digunakan oleh Hall yang biasa disebut masa badai dan stres (Hall dalam Santrock, 2007). Masa remaja adalah salah satu dari tahapan perkembangan manusia yang pasti akan dilewati oleh setiap individu, di mana pada masa ini individu akan mulai mencari identitas diri. Individu yang berada pada masa remaja ini akan diperhadapkan dengan banyak tantangan untuk mencari tahu “siapa” dirinya dan kearah mana kehidupannya kelak. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja dianggap sebagai situasi yang kurang menyenangkan bagi remaja karena sering menimbulkan masalah (Hurlock, 2014). Pada masa remaja, kondisi emosional individu cenderung belum stabil. Saat merasakan kebahagiaan, mereka kerap kehilangan kendali karena kesulitan dalam mengendalikan emosi yang meluap secara intens (Tiwa, 2022). Remaja yang berada pada tahap perkembangan psikologis yang masih labil, sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan memahami pengalaman yang mereka hadapi (Tiwa,

2019). Walaupun perkembangan kemampuan kognitif dan kesadaran diri pada remaja dapat membantu mereka dalam menghadapi stres serta perubahan emosi secara lebih adaptif, namun kenyataannya, masih banyak remaja yang kesulitan dalam mengelola emosinya dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka mudah tersulut emosi, kurang mampu menahan reaksi emosional dan pada akhirnya berisiko mengalami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal negatif (Tiwa, 2022).

Pada tahun 2020 Unicef menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat 41% dari anak 15 tahun di Indonesia yang mengalami perundungan di sekolah, minimal beberapa kali dalam sebulan, dan melibatkan kekerasan fisik dan psikologis (UNICEF Indonesia, 2021). Selanjutnya, Studi Kementrian PPPA menyimpulkan bahwa 12-15% anak lelaki dan perempuan usia 13-17 tahun pernah mengalami kekerasan melalui media daring dalam 12 bulan terakhir (KPPPA, 2024). Dan pada tahun 2023 BPS merilis statistic criminal dan mengungkapkan bahwa terdapat perkelahian massak yang diketahui salah satu alasannya akibat kenakalan remaja (BPS, 2023).

Pada fase remaja, individu memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya (Choirunissa & Ediati, 2020). Dalam hal ini seorang remaja memerlukan adaptasi tersendiri ketika berada dalam lingkungan yang asing baginya. Proses perkembangan ini sering kali menuntut penyesuaian yang rumit dan dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain terutama dengan teman sebaya.

Menurut Fahrunnisa & Murad (2023) teman sebaya diartikan sebagai kelompok yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai umur yang relatif

sama dengan minat dan cita-cita yang relatif sama juga. Adapun menurut Light & Keller (1982) teman sebaya didefinisikan dalam usianya, jenis kelamin, pendidikannya relatif sama dan melihat dunia dengan pandangan yang sama.

Salah satu yang mengambil peran penting dalam kehidupan remaja adalah teman sebaya. Dikatakan demikian karena teman sebaya dianggap lebih mampu memahami perasaan remaja karena berada pada fase perkembangan yang sama serta menghadapi masalah yang serupa (Rufaida et al, 2017). Keberadaan teman yang dapat memberikan bantuan sangat penting bagi remaja (Zahira, 2022). Dukungan teman sebaya yang didasarkan pada empati dapat meningkatkan kualitas hubungan dan mempengaruhi perilaku remaja (Hurlock, 2014).

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok di sekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai (Sarafino & Smith, 2010). Oktaviana (2013) mengatakan bahwa dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga dan saudara.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja. Teman sebaya bukan hanya sekedar teman, tetapi juga merupakan sumber dukungan yang sangat penting bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang dialami (Foekh et al., 2022). Rahmawan (2010) menjelaskan bahwa teman sebaya atau teman dekat berperan sebagai sumber utama dukungan sosial bagi remaja, karena di nilai mampu memberikan rasa aman, kebahagiaan, serta dukungan emosional yang

dibutuhkan saat menghadapi berbagai permasalahan. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial (Saputro & Sugiarti, 2021). Teman sebaya dapat memberikan dukungan dengan memberikan kenyamanan fisik seperti menemani disaat sedih, membantu mengerjakan tugas yang sulit, dan memberikan pertolongan dengan melakukan suatu pekerjaan (Pratama & Rusmawati, 2018). Selain kenyamanan fisik, teman sebaya dapat memberikan kenyamanan psikologis dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Dukungan tersebut dapat berupa empati, kasih sayang, perhatian, penghargaan positif, dan nasihat (Fahrunnisa, 2018).

Dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan positif, tentu saja individu dalam hal ini remaja memerlukan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain yang memungkinkan individu untuk terhubung secara lebih dalam dengan orang lain (Nurrachmah, 2024). Hal tersebut membantu remaja dalam membangun hubungan yang kuat dan bermakna, karena orang merasa didengar, dipahami, dan dihargai, dan hal tersebut sering disebut dengan empati (Yuliana Du & Anggraini, 2022).

Empati sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman orang lain, telah diakui menjadi salah satu kunci dalam hubungan sosial yang positif (Syaf et al., 2023). Pada remaja Empati merupakan faktor yang sangat penting dalam hubungan sosial remaja karena empati membantu meningkatkan

hubungan sosial yang baik dan sehat. Dengan adanya empati, remaja akan lebih mudah membentuk hubungan yang baik dan menghadapi perubahan lingkungan sosial dan remaja dapat terhindar dari hubungan sosial yang negatif.

Empati membantu remaja untuk memperjelas pesan dengan lebih baik dan memberikan respon dengan cara yang lebih sesuai. Empati merupakan salah satu aspek penting dalam lingkungan sosial remaja. Masa remaja adalah periode perkembangan sosial dan emosional yang signifikan. Oleh karena itu, empati membantu mereka memahami perasaan dan perspektif orang lain (Bangun, 2024). Hubungan yang didasarkan pada empati cenderung lebih kuat dan lebih bermakna

Empati membantu remaja merasa terhubung dengan orang lain dan mengatasi rasa isolasi sosial yang mungkin mereka alami. Dengan memahami perasaan orang lain, mereka merasa didengar dan dipahami, yang dapat meningkatkan rasa keterlibatan sosial dan kesejahteraan psikologis (Puspitasari, & Laksmiwati, 2012). Empati merupakan komponen penting dari keterampilan sosial yang baik.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh kelompok sebaya kepada individu, yang mencakup kenyamanan secara fisik dan psikologis, sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, serta dihargai sebagai bagian dari suatu kelompok sosial (Sasmita & Rustika, 2015). Teman sebaya dapat memberikan dukungan dengan memberikan kenyamanan fisik seperti menemani disaat sedih, membantu mengerjakan tugas yang sulit, dan memberikan pertolongan dengan melakukan suatu pekerjaan. Selain kenyamanan fisik, teman sebaya dapat memberikan kenyamanan psikologis

dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial (Sasmita & Rustika, 2015).

Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan dalam perkembangan fisik, psikologis, serta sosial yang dapat memengaruhi perilaku dan interaksi sosial mereka (Pratama & Sari, 2021). Salah satu aspek penting yang berkembang pada usia remaja adalah empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Empati ini sangat berperan dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis, termasuk hubungan antar teman sebaya. Sebagai contoh, empati yang tinggi dapat memperkuat dukungan teman sebaya, yang memiliki peranan besar dalam proses adaptasi dan perkembangan sosial remaja.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara empati dengan dukungan teman sebaya pada remaja kelas X di SMK Negeri 3 Manado berdasarkan fenomena yang terjadi. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2024, ditemukan bahwa banyak siswa kelas X di sekolah tersebut mengalami berbagai masalah sosial, termasuk perkelahian antar siswa. Masalah perkelahian ini seringkali dipicu oleh saling mengejek, menghina, bahkan ancaman dan pemalakan. Berdasarkan informasi dari Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) yang mewawancarai peneliti, perkelahian ini sering terjadi karena mereka berada dalam masa-masa kritis untuk mencari identitas diri, yang membuat mereka lebih rentan terhadap konflik sosial. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi dari salah satu guru agama yang bertugas sebagai wali kelas X, yang mengungkapkan bahwa masih banyak siswa kelas X yang kurang menunjukkan empati terhadap

sesama, terutama dalam situasi-situasi yang membutuhkan perhatian dan dukungan. Sebagai contoh, siswa kelas X cenderung tidak menunjukkan niat untuk mengunjungi teman yang sakit atau yang sedang berduka, meskipun telah diajak berkali-kali untuk bersama-sama memberikan dukungan. Hal ini menurut peneliti, menunjukkan bahwa empati di kalangan siswa kelas X masih kurang, dan hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya dukungan teman sebaya di antara mereka.

METODE

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, di mana variabel penelitian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu, Variabel bebas (X) : Kemampuan Empati, dan Variabel terikat (Y) : Dukungan Sosial Teman Sebaya.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Empati

Menurut Davis (dalam Fuad, 2008) mengungkapkan bahwa terdapat empat aspek empati, antara lain *Perspective taking, Fantasy, Empathic concern, Personal distress*.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

House (1994) membedakan empat dimensi dukungan sosial, antara lain, Dukungan emosional (Emotional Support), Dukungan penghargaan (Appraisal Support), Dukungan Informatif (Informational Support), dan Dukungan Instrumental (Instrumental Support) (Mahmudi & Suroso, 2014).

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X di SMK Negeri 3 Manado Periode T.A. 2024-2025, dengan jumlah 496 orang.

Menurut Sugiyono (2018) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pada Penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik Probability Sampling yang adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling yang dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane $N = N / N.d2 + 1$.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Survey dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada siswa/i kelas X di SMK Negeri 3 Manado. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang suatu fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini fenomena yang ditetapkan

oleh peneliti secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk tujuan analisis kuantitatif, skor diberikan sebagai berikut “

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Kurang Setuju (KS)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pemberian skor pada aitem *favorable* adalah sebagai berikut : untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5 dan berlaku sebaliknya pada pemberian skor untuk aitem *unfavorable*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan antara Kemampuan Empati dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Remaja kelas X di SMK Negeri 3 Manado. Dengan asumsi semakin tinggi empati seorang remaja, maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya. Sebaliknya, semakin rendah empati, maka semakin rendah Dukungan Sosial Teman Sebaya.

H0 : Tidak terdapat hubungan antara Kemampuan Empati dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada remaja kelas X di SMK Negeri 3 Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup analisis terhadap karakteristik responden, yang dibagi dalam 2 karakteristik, antara lain :

1. Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	32
Perempuan	51
Total	83 orang

Tabel 1 menunjukkan bahwa Remaja kelas X di SMK Negeri 3 Manado yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang dan perempuan sebanyak 51 orang.

2. Umur

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi
14	28
15	45
16	10
Total	83

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas sampel penelitian yaitu remaja kelas X berusia 15 tahun sebanyak 45 orang, selanjutnya usia 14 tahun sebanyak 28 orang dan yang paling sedikit berumur 16 tahun yaitu sebanyak 10 orang.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan guna untuk menentukan apakah semua variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Pengujian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 27.00 for Windows*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandar dized Residual
N		83
Mean	0,0000000	
Std. Deviation	18,603224	45
Absolute	0,080	
Positive	0,042	
Negative	-0,080	
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^e		.200 ^d
Sig.	0,201	
99% Lower	0,190	
Confidence Bound		
Upper	0,211	
Interval Bound		

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* yaitu nilai signifikansi kolmogorov-smirnov pada Asmp. Signifikansi yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

UJI LINEARITAS

Tujuan dilakukannya uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dan $0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linier. Hasil uji linearitas dilampirkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			Sum of Squa res	df	Me an Squ are	F	Sig.
DUK	Be	(Co	2669	52	513	1,4	0
UNG	tw	mbin	0,29		,27	55	,
AN	ee	ed)	9		5		1
TEM	n						3
AN	Gr						6
SEB	ou	Line	8894	1	889	25,	0
AYA	ps	arity	,359		4,3	21	,
*					59	4	0
EMP.							0
TI							0
		Devi	1779	51	348	0,9	0
		ation	5,94		,94	89	,
		from	0		0		5
		Line					2
		arity					4
Within			1058	30	352		
Groups			2,61		,75		
			7		4		
Total			3727	82			
			2,91				
			6				

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel yang telah ditampilkan, menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Empati pada Deviation from linearity adalah $0,524 > 0,05$. Maka ditarik kesimpulan bahwa variabel Kemampuan Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya berhubungan secara linear.

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Korelasi *Pearson Product Moment*. Uji ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara Kemampuan Empati dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya. Pada Remaja kelas X di SMK Negeri 3 Manado. Jika hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu dalam uji hipotesis juga dilakukan uji koefisien determinasi atau biasa dikenal dengan sebutan *r Square*, yang di mana uji ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa besar pengaruh

variabel independen(x) terhadap variabel dependen (y). Nilai *r square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai *r square* mendekati angka 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan mengenai variabel terikat dengan baik, begitupun sebaliknya jika *r square* mendekati angka 0 maka dapat diartikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan mengenai variabel dependen secara terbatas. Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		EMPATI	DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
EMPA TI	Pearson Correlati on	1	.488**
	Sig. (2- tailed)		0,000
	N	83	83
DUKU NGAN TEMA N SEBA YA	Pearso n Correla tion	.488**	1
	Sig. (2- tailed)	0,000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Hasil Uji Determinan Empati dengan Dukungan Teman Sebaya

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.239	.229	18.718

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, maka diperoleh hasil bahwa antara variabel Kemampuan Empati dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya berkorelasi. Hal ini dilihat dari angka signifikansi yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai korelasi yaitu 0,488 yang artinya juga kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan derajat hubungan berada di korelasi sedang dengan bentuk

hubungan yang positif di mana semakin tinggi Empati maka semakin tinggi pula Dukungan Teman Sebaya. Selanjutnya telah disajikan juga mengenai koefisien determinasi, dan dapat dilihat bahwa nilai *r square* sebesar 0,239 atau 23,9% yang dapat dijelaskan oleh empati mengenai dukungan teman sebaya. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara empati dengan dukungan teman sebaya, sedangkan 76,1% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis korelasi, maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Empati dengan Dukungan Teman Sebaya pada Remaja Kelas X di SMK Negeri 3 Manado. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis korelasi, sehingga membawa hasil koefisien korelasi sebesar 0,488 dengan bentuk hubungan yang positif dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dari hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa Hipotesis yang peneliti ajukan yaitu ; Hipotesis Alternatif, diterima, di mana terdapat hubungan yang positif antara empati dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja di SMK Negeri 3 Manado yang diteliti. Dengan asumsi semakin tinggi empati seorang remaja, maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya. Sebaliknya semakin rendah empati seorang remaja, maka semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, dan Hipotesis nol, ditolak, yang mana hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang negatif antara empati dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja di SMK Negeri 3 Manado.

Empati adalah reaksi dari seseorang

mengenai pengalaman yang diamati oleh individu tentang orang lain Davis (1983). Aspek-aspek empati menurut Davis (1983) yaitu perhatian (*empathy concern*), pengambilan perspektif (*perspective taking*), kecemasan pribadi (*personal distress*) dan fantasi (*fantasy*). Semakin seorang individu mengetahui emosi dirinya sendiri, maka semakin terampil dia membaca emosi orang lain, sehingga semakin tinggi tingkat empati remaja terhadap orang lain maka remaja tersebut akan semakin mudah berinteraksi dengan orang lain dan menerima informasi yang diberikan.

Dukungan sosial teman sebaya, yang mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, memainkan peran penting dalam perkembangan remaja (Dewi et al., 2024). Remaja dengan empati tinggi cenderung menerima lebih banyak dukungan dari teman sebaya karena kemampuan mereka untuk merespons secara emosional dan memperkuat hubungan interpersonal. (Wahyuni et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori empati yang dipaparkan oleh Davis (1983) yang mengungkapkan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain melalui aspek utama empati. Remaja yang memiliki tingkat empati yang tinggi, terutama dalam aspek pengambilan perspektif dan perhatian empatik, cenderung lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Hal ini dikarenakan mereka mampu memahami dan merespons perasaan serta kebutuhan teman-temannya, sehingga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan dukungan yang di terima. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memiliki empati tinggi lebih mudah

untuk mendapatkan keempat bentuk dukungan sosial teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Erikson (dalam Santrock, 2007), bahwa masa remaja merupakan masa pencarian identitas dan pembentukan hubungan sosial yang kuat, di mana empati menjadi salah satu kunci keterampilan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya. Dukungan Sosial yang diperoleh dari teman sebaya juga membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan.

Empati merupakan modal utama dalam membangun dan mempertahankan dukungan sosial teman sebaya pada remaja. Dukungan sosial yang kuat juga dapat membantu remaja menghadapi tantangan perkembangan, mengurangi stress, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Empati dengan Dukungan Teman Sebaya pada Remaja Kelas X di SMK Negeri 3 Manado. Bentuk hubungan antara Empati dengan Dukungan Teman sebaya ada positif yang berarti semakin tinggi empati seorang remaja, maka semakin tinggi pula dukungan yang diterima dari teman sebaya, begitu pula sebaliknya. Dilihat dari hasil analisis korelasi yang membawa hasil bahwa koefisien korelasi sebesar 0,488 dengan bentuk hubungan yang positif dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dan dilihat dari nilai r square sebesar 0.239 UNIatau sebesar 23,9% dan sisanya 76,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, R., Fahlevi, R., Nurlina, Wulandari, R., Nurhidayatullah, & Pranajaya, S. A. (2023). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. In N. Mayasari (Ed.), Psikologi Perkembangan Peserta Didik (1st ed.). Get Press Indonesia.
https://linter.untar.ac.id/repositoriy/penelitian/buktipenelitian_10720002_2A051223124155
- Bangun, C. (2024). Pengaruh Empati terhadap Perilaku Prosocial Remaja di SMP Negeri 1 Salapian [Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25334/1/208600207> - Christian Bangun - Fulltext.pdf
- BPS. (2023). Statistik Kriminal. In Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik.
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2020). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Smk. *Jurnal EMPATI*, 7(3), 1068–1075.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21856>
- Davis, M. H. (1983). Measuring Individual Differences in Empathy: Evidence for a Multidimensional Approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44, 113–126.
<https://psycnet.apa.org/record/1983-22418-001>
- Dewi, S., Kurniati, N., & Asmoro, D. S. (2024). Dampak Dukungan Emosional Teman Sebaya terhadap Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 12.
<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2562>
- Fahrnunisa, H. (2018). Hubungan Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa MAN Binjai. Universitas Medan Area.
- Fahrnunisa, H., Murad, A., & Hasanuddin. (2023). Hubungan Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(1), 11–20.
<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v5i1>
- Foekh, R. G., Priambodo, A., Kartiko, D. C., Tuasikal, A. R. S., & Muhamad, H. N. (2022). Kontribusi Dukungan Orang Tua dan Teman terhadap Kepercayaan Diri Atlet Usia Sekolah Menengah Pertama di Cahaya Lestari Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 648–655.
<https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2703>
- House, J. S., Landis, K. R., & Umberson, D. (1989). Social Relationships and Health: Theory, Evidence and Implications for Public Health Policy. *Science*, 241(4865), 540–545.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1126/science.3399889>
- Hurlock. (2014). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Keli). Erlangga.
https://hellomotion.sch.id/wp-content/uploads/2022/10/Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.pdf
- KPPPA. (2024). Kemen PPPA Perkuat Perlindungan Korban Kekerasan Seksual dengan Reagulasi dan Layanan Terpadu. Kementerian

- Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTU1Mw==>
- Light, D., & Keller, S. (1982). *Sociology* (Third Edit). Alfred a Knopf, NY. https://www.abebooks.com/servlet/BookDetailsPL?bi=22516781837&cm_sp=snippet--srp1--tile9&searchurl=an%3Ddonald%2Bkeller%26ds%3D10%26sortby%3D17
- Mahmudi, M. H., & Suroso. (2014). Efikasi Diri, Efikasi Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar Moh Hadi Mahmudi SMPN, Dukungan Kabupaten Pamekasan, Larangan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/download/382/340>.
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 3031–0512. <https://doi.org/https://doi.org/ISSN:3032-2723>;
- Oktaviana, A. (2013). Hubungan Locus of Control dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tuna Rungu. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3272>
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- PRATAMA, D. W., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Dalam Program Sekolah Lima Hari Di Sman 5 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 6(4), 231–235. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20059>
- Puspitasari, Rahmah Putri Laksmiwati, H. (2012). Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Psikologi:Teori Dan Terapan*, 3(1), 58.
- Putri, D. M. (2021). Hubungan antara Empati dan Komunikasi Interpersonal dengan Forgiveness pada Remaja yang Mengalami Perceraian Orang Tua [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/17049/>
- Rahmawan, T. (2010). Dukungan Teman Sebaya dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. <http://ruangpsikologi.wordpress.com/>
- Rufaida, H., Kustanti, E. R., Kunci, K., Diri, P., Sosial, D., Sebaya, T., & Rantau, M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Agustus, 7(3), 217–222.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jilid 1 Ed). PT Erlangga.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Dukungan sosial teman sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>

- Sarafino, E. P., & Smith. (2010). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. John Wiley & Sons, Inc. <https://books.google.co.id/books?id=ypODBgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sasmita, I. A. G. H. D., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 280–289. <https://doi.org/10.24843/jpu.2015.v02.i02.p16>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Buku Metodologi Penelitian Ekonomi*. Alfabeta.
- Syaf, A., Ramadhani, R., & Putra, A. A. (2023). Benarkah Empati dapat menurunkan Bystander Effect Pada Remaja? *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 7(1), 62–68. <https://doi.org/10.36341/psi.v7i1.3888>
- Tiwa, Tellma Mona. (2019). The Effect of Facebook Social Media on Cyberbullying in Teen. In *International Conference of Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018* (Vol. 303).
- Tiwa, Tellma Monna. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Sekolah Menengah Pertama Advent Parepei. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 8367–8372.
- UNICEF Indonesia. (2021). *Indonesia: Ratusan anak dan remaja menyerukan kebaikan dan diakhirinya perundungan*. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-ratusan-anak-dan-remaja-menyerukan-kebaikan-dan-diakhirinya-perundungan>
- Wahyuni, R., Tramidi, & Supriyantini, S. (2024). Peranan Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kesejahteraan Siswa. 2(6), 1868–1885. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Yuliana Du, M., & Anggraini, S. (2022). Hubungan Kemampuan Empati Dengan School Well-Being Pada Remaja. 9(2), 74–85.
- Zahira. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prosocial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan. *Skripsi*.